

# Peran strategis BUMDes dalam meningkatkan perekonomian pedesaan: Studi kasus di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman

Diana Wijayanti\*, Muhammad Yusuf Ziaulhaq Jaj

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [diana.wijayanti@uui.ac.id](mailto:diana.wijayanti@uui.ac.id)

---

**JEL Classification Code:**

O18, R11, L31

**Kata kunci:**

BUMDes, pemberdayaan masyarakat, UMKM, PADes

**Email penulis:**

[21313103@students.uui.ac.id](mailto:21313103@students.uui.ac.id)

**DOI:**

10.20885/JKEK.vol4.iss2.art4

**Abstract**

**Purpose** – This study aims to analyze the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in enhancing the local economy and improving community welfare in Prambanan District, Sleman Regency.

**Method** – The research employs a descriptive qualitative approach, using interviews, observations, and documentation with BUMDes managers, village governments, and community members. Data analysis was conducted using NVivo 12 Plus to systematically code and interpret qualitative data.

**Findings** – The results reveal that BUMDes plays a strategic role as a financial facilitator, promoter of local products, and driver of the village economy, creating a multiplier effect that increases income and community self-reliance. BUMDes Sambimulyo excels in trade and tourism; Kridha Kretya focuses on agribusiness and MSME development; and Sejahtera strengthens microfinance services.

**Implications** – The study emphasizes that institutional strengthening, managerial capacity building, and cross-sector collaboration are key to achieving inclusive and sustainable rural economic development.

**Originality** – The originality of this study lies in its comparative cross-village approach, which combines economic and social analyses using NVivo 12 Plus. It offers a new perspective by mapping the synergy between BUMDes and MSMEs within a collaborative model that strengthens local economies through community-based participation.

---

**Abstrak**

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman

**Metode** – Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola BUMDes, pemerintah desa, serta masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan NVivo 12 Plus untuk mengode dan menafsirkan data secara sistematis

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berperan strategis sebagai fasilitator modal, promotor produk lokal, dan penggerak ekonomi desa yang menciptakan *multiplier effect* berupa peningkatan pendapatan dan kemandirian masyarakat. BUMDes Sambimulyo unggul di sektor perdagangan dan pariwisata, Kridha Kretya fokus pada agribisnis dan UMKM, sedangkan Sejahtera menguatkan layanan keuangan mikro.

**Implikasi** – Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas manajerial, dan kolaborasi lintas sektor merupakan kunci mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

**Orisinalitas** – Keaslian penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif lintas desa yang memadukan analisis ekonomi dan sosial menggunakan NVivo 12 Plus, serta menawarkan perspektif baru melalui pemetaan sinergi BUMDes–UMKM sebagai model penguatan ekonomi lokal berbasis kolaborasi masyarakat.

---

## Pendahuluan

Pembangunan pada hakikatnya ditujukan untuk mewujudkan kemandirian di berbagai tingkatan, baik pada level individu, masyarakat, maupun wilayah, termasuk di dalamnya wilayah pedesaan. Desa memiliki peran strategis sebagai fondasi utama pembangunan nasional, karena di sanalah sebagian besar potensi sumber daya alam dan manusia berada (Sukri et al., 2023). Melalui penguatan ekonomi desa, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara merata dan berkelanjutan. Namun demikian, potensi besar yang dimiliki desa belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Berbagai kendala seperti keterbatasan akses terhadap permodalan, jaringan pasar, serta kemampuan manajerial yang masih perlu ditingkatkan menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi tersebut (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha lokal. Usaha ini didukung melalui penyediaan infrastruktur yang diperlukan, fasilitas ekonomi, serta penguatan organisasi desa yang berperan dalam seluruh proses ekonomi, mulai dari produksi hingga pemasaran. Pemanfaatan potensi lokal secara maksimal menjadi kunci utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan, sekaligus menjadikan desa sebagai pijakan penting untuk pembangunan ekonomi di tingkat regional dan nasional.

Meski demikian, pelaksanaan program pembangunan pedesaan oleh pemerintah belum sepenuhnya memberikan hasil sesuai harapan. Salah satu penyebabnya ialah tingginya intervensi dari pihak pemerintah yang sering kali menghambat ruang inovasi, kreativitas, serta kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonominya (Edy, 2019; Novitasari & Rodiyah, 2024). Berbagai kebijakan pemberdayaan yang dijalankan terkadang belum sepenuhnya mencerminkan aspirasi dan kebutuhan riil masyarakat desa, sehingga efektivitasnya dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi terbatas. (Sandiasa, 2017).

Sebagai langkah strategis untuk memperkuat ekonomi pedesaan, pemerintah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal secara lebih merata dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah maupun nasional (Khasanah & Riyaur, 2021). BUMDes diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 sebagai entitas ekonomi yang dimiliki dan dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat. Kehadiran BUMDes diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi desa melalui pengelolaan sumber daya lokal yang produktif serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam praktiknya, pemerintah desa dan masyarakat diharapkan dapat berkolaborasi dalam merancang program-program ekonomi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi desa guna mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan warga.

BUMDes memiliki peranan penting tidak hanya sebagai lembaga ekonomi lokal, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat yang membantu dalam peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta memperkuat kemandirian desa. Dengan pengelolaan sumber daya lokal yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan BUMDes bisa menjadi motor pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi di desa (Alawiyah & Manulang, 2020). Salah satu bentuk konkret peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terlihat melalui penyediaan akses permodalan bagi usaha mikro, penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, serta dukungan dalam pemasaran produk bagi pelaku usaha kecil di desa (Rachmawati, 2024). Selain itu, BUMDes juga memiliki fungsi penting dalam memperkuat kapasitas kelembagaan desa, memperluas akses terhadap sumber pendanaan, serta membuka ruang partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan keberlanjutan sosial (Waluyo et al., 2021; Prihartini & Choiriyah, 2024). Salah satu bentuk konkret peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terlihat melalui penyediaan akses permodalan bagi usaha mikro, penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, serta dukungan dalam pemasaran produk bagi pelaku

usaha kecil di desa (Rachmawati, 2024). Keberadaan BUMDes juga memperkuat sirkulasi ekonomi lokal (*local economic multiplier*), sebab keuntungan yang diperoleh dari berbagai unit usaha tidak mengalir keluar desa, melainkan kembali diputar melalui berbagai aktivitas ekonomi dan sosial yang memberi manfaat langsung bagi masyarakat (Wahyuni et al., 2022; Nurhayati et al., 2023). Lebih jauh, BUMDes turut berperan dalam pengelolaan aset desa secara kolektif, seperti pengembangan wisata desa, pengolahan hasil pertanian, serta penyediaan layanan publik. Melalui tata kelola yang profesional dan transparan, BUMDes dapat menjadi sumber utama PADes yang kemudian dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan sosial, penyediaan infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ekhsan, n.d.). Hasil studi berskala nasional yang dilakukan di berbagai desa di Indonesia pada periode 2018–2020 menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan *Indeks Desa Membangun* (IDM) (Ultari & Khoirunurrofik, 2024). Penelitian lain oleh Istiqaroh et al., (2024) mengonfirmasi bahwa pendirian BUMDes memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta aktivitas ekonomi desa. Model ini memungkinkan BUMDes tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menjalankan fungsi sosial yang memperkuat ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan (Arindhawati & Utami, 2020). Namun demikian, tingkat keberhasilan BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada kapasitas manajerial pengelola, dukungan dari pemerintah desa, tingkat partisipasi masyarakat, serta inovasi usaha yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan lokal. Secara konseptual, pendekatan kolaboratif yang memadukan prinsip ekonomi sosial dengan kewirausahaan desa terbukti efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kecamatan Prambanan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang beragam, seperti sektor pariwisata, pertanian, dan industri kreatif. Kecamatan Prambanan memiliki luas 41,35 km<sup>2</sup> atau 7% dari luas wilayah Kabupaten Sleman yang terdiri dari enam desa yaitu Desa Bokoharjo, Desa Gayamharjo, Desa Madurejo, Desa Sambirejo, Desa Sumberharjo, Desa Wukirharjo. Dari banyaknya desa yang ada di Kecamatan prambanan hanya beberapa desa yang sudah memiliki BUMDes. Masing-masing BUMDes memiliki unit usaha yang menjadi unggulan di desa dan juga kecamatan yaitu parawisata. Parawisata menjadi unit usaha yang paling diunggulkan karena memberikan dampak positif bagi pemerintah dan masyarakatnya. Pendirian dan pengembangan BUMDes di wilayah ini diharapkan mampu memperkuat struktur ekonomi desa melalui pengelolaan usaha berbasis potensi lokal serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Namun demikian, efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih bervariasi antar desa, tergantung pada kapasitas kelembagaan, dukungan pemerintah, serta tingkat partisipasi masyarakat.. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi lokal, serta penguatan kemandirian desa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola BUMDes dalam merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi perekonomian desa.

Penelitian ini mengisi kesenjangan studi-studi sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek administratif dan manajerial BUMDes. Melalui pendekatan komparatif antar-desa di Kecamatan Prambanan, penelitian ini memadukan analisis ekonomi dan sosial guna memahami peran penting BUMDes sebagai penyedia akses permodalan, promotor produk lokal, serta penghubung kolaborasi dengan pelaku UMKM. Dengan berlandaskan pada konsep *community-based development* (Mansuri & Rao, 2012) dan *empowerment theory* (Zimmerman, 2000), penelitian ini menekankan bahwa pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan hanya dapat terwujud jika masyarakat tidak sekadar menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku utama dalam mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki desanya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

desa melalui pengamatan terhadap kinerja dan pengelolaan lembaga tersebut. Penelitian kualitatif menekankan interpretasi fenomena di lingkungan alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta menggunakan analisis data secara induktif melalui teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, dengan fokus pada tiga desa, yaitu Desa Gayamharjo, Desa Sambirejo, dan Desa Sumberharjo yang dipilih karena relevansi dengan permasalahan penelitian. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari sembilan informan yang dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka terhadap permasalahan penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait lainnya yang memiliki otoritas dalam penyediaan data publik. Data ini digunakan untuk mendukung analisis empiris mengenai kondisi ekonomi dan kelembagaan desa. Sementara itu, data primer dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang lebih kontekstual mengenai peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Informan dalam penelitian ini berperan penting sebagai sumber utama pengetahuan lapangan. Mereka dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keterlibatan dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Terdapat tiga kategori informan, yaitu informan kunci (pengelola BUMDes), informan utama (kepala desa), dan informan pendukung (masyarakat desa). Ketiganya memberikan perspektif yang saling melengkapi mengenai fungsi, tantangan, dan dampak keberadaan BUMDes terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan secara kuantitatif, melainkan berdasarkan prinsip kecukupan dan kesesuaian informasi (Martha & Kresno, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan sepuluh informan—tiga informan kunci, tiga informan utama, dan empat informan pendukung—yang dinilai telah mampu memberikan informasi yang memadai untuk menjawab tujuan penelitian.

### **Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan *desk study*. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas BUMDes dan interaksi masyarakat desa, sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan yang relevan untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan arsip terkait kegiatan BUMDes. Sementara itu, *desk study* dimanfaatkan untuk menelaah literatur dan penelitian terdahulu sebagai dasar konseptual dan acuan dalam merumuskan kerangka berpikir penelitian. Kombinasi keempat metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam dari berbagai perspektif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2015)). Untuk memperkuat analisis, peneliti juga menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro, yang membantu mengorganisasi, mengode, dan menafsirkan data kualitatif secara sistematis. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, guna memastikan validitas dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Melalui triangulasi, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan waktu dibandingkan untuk menilai konsistensi temuan. Pendekatan ini menjamin hasil penelitian yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini fokus pada bagaimana peranan pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, peranan BUMDes bekerja sama dengan UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan peranan BUMDes meningkatkan pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Keempat BUMDes di Kecamatan Prambanan, yaitu BUMDes Sejahtera, BUMDes Sambimulyo, BUMDes dan Kridha Kretya memiliki tujuan yang sama, yakni mendorong kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, seluruh BUMDes tersebut berorientasi pada penguatan ekonomi produktif berbasis sumber daya lokal, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Masing-masing BUMDes juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip partisipasi masyarakat, transparansi pengelolaan usaha, serta pengembangan unit-unit usaha yang berkelanjutan dan inklusif. Perbandingan bidang garap BUMDes di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman dapat dilihat pada **tabel 1**.

**Tabel 1.** Perbandingan BUMDes di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman

| Nama BUMDes                              | Fokus/ Bidang Garap Utama   | Kegiatan/Unit Usaha Unggulan   | Ciri Khas dan Pendekatan   |
|--|---|--|--|
| BUMDes Sejahtera (Kalurahan Sumberharjo) | Perdagangan lokal, pariwisata budaya, pemberdayaan masyarakat           | Bazar "Sunday Morning Banyunibo", pelatihan pengelola, promosi wisata budaya                     | Mengintegrasikan ekonomi rakyat dengan pariwisata berbasis budaya; mendorong PAD dan lapangan kerja lokal      |
| BUMDes Sambimulyo (Desa Sambirejo)       | Pariwisata, ekonomi kreatif, jasa keuangan mikro, sosial kemasyarakatan | Unit Simpan Pinjam <i>Sambijaya</i> , Percetakan <i>Sambimakmur</i> , Toko Desa <i>Sambikaya</i> | Menggabungkan kegiatan ekonomi dengan sosial (beasiswa, santunan, bedah rumah); mendukung wisata Tebing Breksi |
| BUMDes Kridha Kretya (Desa Gayamharjo)   | Agribisnis, peternakan, perdagangan kecil, jasa pariwisata              | Usaha peternakan, perdagangan lokal, pengelolaan sarana wisata                                   | Fokus pada penguatan sektor primer dan jasa wisata; menumbuhkan wirausaha baru berbasis potensi lokal          |

Secara umum, seluruh BUMDes menunjukkan kesamaan dalam orientasi dan prinsip pengelolaan, yaitu berfokus pada penguatan ekonomi lokal, peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pelibatan aktif warga dalam kegiatan ekonomi desa. Pengelolaan yang dilakukan secara partisipatif, transparan, dan berkelanjutan mencerminkan komitmen BUMDes dalam mewujudkan tata kelola ekonomi desa yang inklusif dan berkeadilan. Namun, perbedaan terlihat dari fokus sektor dan pendekatan sosial-ekonomi yang diambil masing-masing BUMDes. BUMDes Sejahtera dan Sambimulyo lebih unggul dalam sektor pariwisata dan pelayanan publik, Kridha Kretya menonjol di bidang agribisnis dan penguatan basis produksi, sementara Kridha Mukti berfokus pada pengelolaan sumber daya lokal serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Variasi ini menunjukkan bahwa setiap BUMDes menyesuaikan strategi pengembangan usahanya dengan karakteristik, potensi, dan tingkat kematangan kelembagaan desa masing-masing, sehingga mencerminkan keberagaman model pembangunan ekonomi berbasis lokal yang adaptif dan berkelanjutan.

### Peranan pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

Hasil penelitian terhadap tiga BUMDes di Kecamatan Prambanan yaitu BUMDes Kridha Kretya, BUMDes Sambimulyo, dan BUMDes Sejahtera menunjukkan bahwa ketiganya memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pengelolaan unit usaha yang berbasis pada potensi lokal. Hal ini sejalan dengan studi dari (Idriyanti & Agustina, 2023; Ridhowati, 2024).

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga BUMDes memiliki peran penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi produktif di tingkat lokal. Melalui berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, perdagangan hasil pertanian, jasa, dan pariwisata, ketiganya mampu memperluas kesempatan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes Sambimulyo, misalnya, berfungsi

secara efektif sebagai lembaga ekonomi produktif yang berorientasi sosial, dengan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal serta kemampuan manajerial sebagaimana temuan dari Dewi et al., (2025). Sementara itu, sejalan dengan temuan (Salmiah et al., 2020; Rahmi et al., 2022) BUMDes Kridha Kretya menunjukkan dinamika ekonomi lokal yang lebih kuat melalui diversifikasi unit usaha dan efek pengganda ekonomi yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta kesejahteraan masyarakat. Adapun BUMDes Sejahtera berperan penting dalam memperkuat sistem ekonomi berbasis pertanian berkelanjutan dengan menciptakan struktur ekonomi yang inklusif dan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan desa. Namun demikian, sejumlah penelitian mencatat bahwa tidak semua BUMDes berhasil mencapai efektivitas yang sama. Di beberapa wilayah, kinerja BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan PADes masih belum optimal karena berbagai kendala, seperti yang diungkapkan oleh (Pratiwi et al., 2025; Senjani, 2019; Sari & Fatmala, 2025).

**Tabel 2.** Peranan pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

| Aspek Analisis                   | BUMDes Sambimulyo (Desa Sambirejo)  | BUMDes Kridha Kretya (Desa Gayamharjo)   | BUMDes Sejahtera (Desa Sumberharjo)   |
|----------------------------------|---|--|---|
| Fokus Usaha Utama                | Simpan pinjam, dukungan UMKM, perdagangan lokal, dan penyediaan lapangan kerja.   | Simpan pinjam, perdagangan hasil pertanian, jasa, dan wisata berbasis alam.  | Simpan pinjam, perdagangan hasil pertanian dan peternakan, pengelolaan fasilitas desa, serta kerja sama pemasaran produk.         |
| Dampak Ekonomi                   | Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani; kontribusi terhadap PADes Rp 3–5 juta/bulan. | Menggerakkan ekonomi produktif masyarakat; meningkatkan PADes Rp 40–60 juta/tahun; memperkuat perputaran ekonomi lokal dan UMKM. | Meningkatkan kesejahteraan petani melalui stabilisasi harga dan akses pasar; memperkuat ekonomi berbasis pertanian berkelanjutan. |
| Peran terhadap Perekonomian Desa | Sebagai lembaga ekonomi produktif yang memperkuat solidaritas sosial dan kesejahteraan masyarakat.  | Sebagai penggerak ekonomi lokal dan lembaga intermediasi keuangan desa yang mendorong kemandirian ekonomi.                       | Sebagai lembaga ekonomi inklusif dan intermediasi yang memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa.          |
| Dampak Ekonomi                   | Efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan perputaran ekonomi lokal meskipun berskala kecil.   | Berhasil menciptakan efek multiplier ekonomi dan membuka lapangan kerja baru melalui diversifikasi usaha.                        | Mengurangi ketergantungan petani pada tengkulak, memperluas akses pasar, dan memperkuat ekonomi berbasis komunitas.               |
| Kendala Utama                    | Terbatasnya modal dan kapasitas manajerial pengelola.   | Keterbatasan modal dan perluasan jaringan kerja sama lintas sektor.  | Keterbatasan modal, kapasitas SDM, dan jaringan pemasaran produk.   |
| Efek Sosial Ekonomi              | BUMDes berperan penting sebagai motor ekonomi lokal yang berorientasi sosial, namun perlu peningkatan manajerial.                                       | BUMDes menjadi penggerak utama ekonomi desa melalui pengelolaan berbasis potensi lokal dan inovasi usaha.                        | BUMDes menunjukkan arah positif menuju ekonomi desa inklusif dan berkelanjutan dengan partisipasi masyarakat tinggi.              |

Secara umum, tantangan utama yang dihadapi seluruh BUMDes meliputi keterbatasan modal, kapasitas sumber daya manusia, serta jaringan pemasaran yang belum berkembang luas. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi pengelola, dan perluasan kerja sama lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, ketiga BUMDes di Kecamatan Prambanan telah menunjukkan arah perkembangan yang positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus membuktikan perannya sebagai motor penggerak kemandirian ekonomi masyarakat.

### **Peranan BUMDes Bekerja sama dengan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa**

Tabel 3 menjelaskan bagaimana ketiga BUMDes di Kecamatan Prambanan memainkan perannya masing-masing dalam menggerakkan ekonomi lokal. BUMDes Sambimulyo berperan sebagai

penghubung antara pelaku UMKM dan sumber daya ekonomi desa, menjadi motor yang menyalakan aktivitas ekonomi produktif masyarakat. Sementara itu, BUMDes Kridha Kretya tampil lebih progresif sebagai penggerak pemberdayaan ekonomi lokal dengan menyediakan akses permodalan, dukungan pemasaran, dan pelatihan bagi pelaku usaha kecil. Adapun BUMDes Sejahtera berfokus pada membangun sinergi antara masyarakat, BUMDes, dan UMKM agar tumbuh bersama dalam satu ekosistem ekonomi yang saling menguatkan.

**Tabel 3.** Peranan BUMDes Bekerja sama dengan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

| Aspek Analisis            | BUMDes Sambimulyo  | BUMDes Kridha Kretya  | BUMDes Sejahtera   |
|---------------------------|--|---|--|
| Peran Utama dalam Ekonomi | Berperan sebagai lembaga intermediasi lokal yang menghubungkan UMKM dengan sumber daya ekonomi desa serta menjadi motor penggerak ekonomi produktif. | Berperan sebagai <i>agent of local economic empowerment</i> yang memperkuat ekosistem UMKM melalui akses modal, pemasaran, dan pelatihan. | Berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal dengan memperkuat sinergi antara UMKM, BUMDes, dan masyarakat desa. |
| Fungsi Strategis          | Fasilitator usaha, penyalur modal, dan penyedia outlet pemasaran untuk produk lokal.   | Fasilitator permodalan, promotor produk, dan mitra usaha dalam pengembangan lintas sektor (pertanian, perdagangan, wisata).               | Fasilitator modal dan promotor produk melalui pengelolaan jaringan usaha dan media digital.                                |
| Dampak Ekonomi            | Meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja baru, dan menciptakan efek pengganda ekonomi di tingkat desa.                             | Meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar produk lokal, serta memperkuat keterkaitan antar sektor ekonomi desa.                   | Meningkatkan perputaran ekonomi desa, memperluas akses pasar UMKM, dan memperkuat daya saing produk lokal.                 |
| Kendala Utama             | Terbatasnya modal, daya saing produk, dan akses pemasaran digital.   | Keterbatasan modal, kapasitas SDM pengelola, dan jaringan distribusi produk.  | Rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan modal, serta minimnya jangkauan pemasaran luar desa.                          |
| Efek Sosial-Ekonomi       | Mendorong kemandirian masyarakat dan memperkuat ekonomi berbasis kerakyatan.   | Mengintegrasikan sektor-sektor ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.  | Mewujudkan ekonomi desa yang inklusif, mandiri, dan berkela  |

Ketiga BUMDes di Prambanan—Sambimulyo, Kridha Kretya, dan Sejahtera—memegang peran penting dalam memperkuat ekonomi desa dengan menggandeng UMKM secara sinergis, sebagaimana juga ditemukan dalam studi (Jaya, 2025); (Rosanti et al., 2024). Ketiganya tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal dan akses pasar, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi. Meski masing-masing memiliki fokus dan pendekatan berbeda, tujuan utamanya tetap sama: meningkatkan kesejahteraan warga, membuka lapangan kerja, dan memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes). Seperti banyak BUMDes lain di Indonesia (Agus et al., 2025; Marlina & Suwandi, 2024) mereka masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, manajemen, dan pemasaran digital. Karena itu, penguatan kapasitas lembaga, dukungan kebijakan pemerintah, serta kolaborasi dengan sektor swasta menjadi kunci agar BUMDes dapat terus tumbuh sebagai penggerak ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat (Suryoto et al., 2022).

### Peranan BUMDes meningkatkan Pemberdayaan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

Tabel 4 memperlihatkan bahwa ketiga BUMDes di Kecamatan Prambanan memiliki peran penting sebagai penggerak utama ekonomi desa. Mereka tidak hanya membantu masyarakat melalui penyediaan modal dan dukungan bagi UMKM, tetapi juga mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi lokal, sejalan dengan Wahyuni et al., (2022). Meski masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan modal dan kemampuan manajerial, keberadaan BUMDes terbukti mampu memberikan dampak nyata, seperti meningkatnya pendapatan warga dan terbukanya lapangan kerja baru. Jika penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan dari

berbagai pihak terus dilakukan, BUMDes berpotensi menjadi pilar utama dalam mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

**Tabel 4.** Peranan BUMDes meningkatkan Pemberdayaan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

| Aspek Analisis                              | BUMDes Sambimulyo  | BUMDes Kridha Kretya (Gayamharjo)   | BUMDes Sejahtera (Sumberharjo)   |
|---|--|---|--|
| Fokus Utama Ekonomi                         | Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal (perdagangan hasil pertanian, simpan pinjam, dan fasilitas desa)   | Pengembangan ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat dan UMKM lokal  | Penguatan ekonomi desa melalui unit usaha produktif dan intermediasi keuangan desa   |
| Peran Ekonomi dan Dampak Utama              | Berperan sebagai fasilitator usaha, penyedia lapangan kerja, mitra UMKM, dan penyalur modal usaha. Meningkatkan aktivitas ekonomi lokal melalui akses permodalan dan pemasaran produk. | Menjalankan fungsi enabling, empowering, dan protecting melalui pelatihan kewirausahaan, dukungan modal, serta perlindungan petani dari tengkulak. Mendorong masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi | Mendorong kegiatan ekonomi inklusif melalui unit simpan pinjam, perdagangan hasil pertanian dan peternakan, serta kerja sama dengan pihak luar. Memberikan efek <i>multiplier</i> terhadap ekonomi desa dan meningkatkan PADes |
| Kendala yang Dihadapi                       | Keterbatasan modal usaha, kapasitas manajerial pengelola, dan jaringan pemasaran produk yang belum luas.   | Rendahnya kualitas SDM dan kapasitas kewirausahaan, serta keterbatasan modal usaha dan pemasaran produk lokal.  | Keterbatasan modal, kapasitas manajerial, dan jaringan pemasaran eksternal.  |
| Implikasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat | Meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat ekonomi desa berbasis potensi lokal.   | Terjadi peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat, terbukanya lapangan kerja, serta berkembangnya UMKM berbasis potensi desa.  | Meningkatkan pendapatan petani, memperluas pasar produk lokal, serta menciptakan ekonomi desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.  |

Tabel 4 juga menggambarkan bagaimana tiga BUMDes di Kecamatan Prambanan memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi desa dengan cara yang berbeda-beda namun saling melengkapi. BUMDes Sambimulyo berfokus pada pemberdayaan masyarakat lewat pengelolaan potensi lokal, seperti perdagangan hasil pertanian, unit simpan pinjam, dan fasilitas desa. Lembaga ini membantu membuka lapangan kerja, menyediakan modal usaha, serta mendukung UMKM agar bisa berkembang, meskipun masih menghadapi keterbatasan modal dan jaringan pemasaran. Sementara itu, BUMDes Kridha Kretya di Gayamharjo menonjol karena berperan aktif dalam pelatihan kewirausahaan dan dukungan modal bagi masyarakat. Mereka berupaya melindungi petani dari tengkulak serta mendorong warga agar mampu berdikari secara ekonomi. Namun, tantangan seperti rendahnya kualitas SDM dan keterbatasan modal masih perlu diatasi. Adapun BUMDes Sejahtera di Sumberharjo lebih menekankan pada penguatan ekonomi melalui unit simpan pinjam, perdagangan hasil pertanian dan peternakan, serta kerja sama dengan pihak luar. Dampaknya cukup besar: pendapatan petani meningkat, pasar produk lokal semakin luas, dan roda ekonomi desa menjadi lebih mandiri. Ketiganya secara keseluruhan telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan potensi lokal yang berkelanjutan.

## Kesimpulan Dan Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes di Kecamatan Prambanan memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian desa melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Ketiga BUMDes Sambimulyo, Kridha Kretya, dan Sejahtera menjadi motor penggerak ekonomi dengan fokus berbeda namun tujuan serupa, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa. BUMDes Sambimulyo mendorong sektor pertanian dan perdagangan lokal melalui akses modal dan



peningkatan harga jual produk, BUMDes Kridha Kreta berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan dukungan terhadap UMKM, sedangkan BUMDes Sejahtera memperlihatkan ketangguhan kelembagaan melalui pengelolaan jasa keuangan mikro dan kerja sama lintas sektor. Secara ekonomi, ketiganya telah menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, tumbuhnya UMKM, serta meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi produktif.

Meskipun demikian, keberlanjutan peran ini masih memerlukan penguatan kapasitas manajerial, penguasaan teknologi digital, dan dukungan kebijakan yang sinergis antara pemerintah, pengelola BUMDes, dan masyarakat. Dengan tata kelola yang profesional, inovasi usaha yang berkelanjutan, dan kolaborasi lintas sektor yang kuat, BUMDes berpotensi menjadi instrumen utama pembangunan ekonomi desa yang inklusif, partisipatif, dan berkeadilan, sejalan dengan prinsip *community-based development* serta nilai pemberdayaan yang menekankan aspek *enabling*, *empowering*, dan *protecting* masyarakat desa.

## Referensi

- Agus, N. W., Pakambanan, M., & Risdawati, R. (2025). Empowering Rural Communities through Village-Owned Enterprises: Institutional Challenges and Community-Based Opportunities. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(3), 253–262.
- Alawiyah, K., & Manulang, R. (2020). *Analysis of Economic Inequality in Indonesia*. 391–397.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada badan usaha milik desa (BUMDes) di desa ponggok, tlogo, ceper dan manjungan kabupaten klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 43–55.
- Dewi, R. P., Rowa, H., & Dione, F. (2025). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 94–105.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668.
- Edy, D. K. (2019). Regional Innovation System in Rural Economic Institutions: Empirical Evidence From Semarang, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 20(1).
- Ekhsan, M. (n.d.). Implementasi BUMDes Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *BUM DESA*, 140.
- Idriyanti, M., & Agustina, I. F. (2023). The Role Of BUMDES In the Economic Empowerment Of Village Communities: Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 24, 10–21070.
- Istiqaroh, C., Warnaningtyas, H., Indartini, M., & Wihara, D. (2024). Integration of Bumdes to Encourage Village Community Economic Activities. *IJEBD (International J. Entrep. Bus. Dev.)*, 990.
- Jaya, A. (2025). Strategi Kolaboratif Bumdes, Koperasi Dan Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Desa Air Satan, Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Masda*, 4(1), 8–18.
- Khasanah, U., & Riyaur, R. (2021). Peran BUMDes dalam perekonomian masyarakat di daerah pedesaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(3), 383–392.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2012). *Localizing development: Does participation work?*

- Marlina, R., & Suwandi, Y. (2024). Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Bumdes Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(2), 129–137.
- Martha, E. d, & Kresno, S. (2016). Qualitative research methodology. *Jakarta: PT Rajawali Grafindo*.
- Novitasari, W., & Rodiyah, I. (2024). Uncovering Barriers to Rural Development to Empower Communities in Indonesia: Mengungkap Hambatan Pembangunan Pedesaan untuk Memberdayakan Masyarakat di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(3), 10–21070.
- Nurhayati, S., Sunarjo, W. A., & Susilo, D. (2023). Pemberdayaan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai penggerak desa wisata terintegrasi di desa sumurjomblangbogo, kecamatan bojong, kabupaten pekalongan. *SOCIRCLE: Journal Of Social Community Services*, 2(1).
- Pratiwi, N. A., Setiawan, A., & Siddha, A. (2025). Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Bojongmangu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Prihartini, I., & Choiriyah, I. U. (2024). Roles of BUMDes in Increasing Village Income and Community Sustainability. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3), 10–21070.
- Rachmawati, M. (2024). Strategi pengelolaan sumber daya manusia terhadap pengembangan badan usaha milik desa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 2(2), 64–74.
- Rahmi, R., Hamid, E., & Yanita, M. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat: Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 25(02), 38–45.
- Ridhowati, R. (2024). The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Local Economic Empowerment: Analysis and Recommendations. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(11), 4480–4489.
- Rosanti, N., Murniati, K., Syarif, Y. A., & Nugraha, A. (2024). Optimalisasi Peran BUMDes dalam Peningkatan Kinerja Pemasaran Produk UMKM di Pekon Sri Menanti Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(2), 163–174.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2020). Peranan BUMDes Dalam Meningkatkan PADes: Survey Pada Bumdes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(3), 90–97.
- Sandiasa, G. (2017). *Kepemimpinan Transformasional Dan Strategi Pengembangan Institusi Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Transformational leadership and institutional development strategies in improving the quality of higher education)*. 13–26.
- Sari, W. K., & Fatmala, W. (2025). The Role of Bumdes Bisaea Ini Increasing Village Original Income and Community Welfare. *International Journal of Multidisciplinary Learners*, 1(4), 82–89.
- Senjani, Y. P. (2019). Peran sistem manajemen pada BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa. *Kumanwula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–40.
- Sugiyono, S. (2015). Metode penelitian & pengembangan research and development. *Bandung: Alfabeta*.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27.

- Suryoto, S., Saputra, A. S., Indranika, D. B., Ranjani, R., & Sutikno, C. (2022). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 1(2), 82–91.
- Ultari, T., & Khoirunurrofik, K. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in village development: Empirical evidence from villages in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(2), 256–280.
- Wahyuni, W., Suhaedi, W., & Isnawati, I. (2022). Analisis peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 698–705.
- Waluyo, B., Sutopo, D. S., Wulandari, L., Dayanti, W. T., & Faronny, D. I. (2021). Promoting the Branding of Diponggo Village as a Tourism Buffer Zone for Bawean Island Indonesia. *Asian Journal of Arts, Culture and Tourism*, 3(1), 20–33.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.